

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh *health locus of control* dan *body image* terhadap *eating behavior* pada remaja. Di dalamnya akan dibahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional pada tiap variabel penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh *health locus of control* dan *body image* terhadap *eating behavior* pada remaja. Untuk menguji pengaruh dari  $X_1$  terhadap variabel Y serta variabel  $X_2$  terhadap variabel Y, dan pengaruh variable  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variable Y, peneliti menggunakan perhitungan statistik dengan menggunakan bantuan *SPSS 18 for windows* (Silalahi, 2010; hal 77).

1. Variabel independen ( $X_1$ ) : *Health locus of control*
2. Variabel independen ( $X_2$ ) : *Body image*
3. Variabel dependen (Y) : *Eating behavior*

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah remaja siswa kelas X dan XI tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Lokasi pengambilan dilakukan di SMAN 1 lembang dengan jumlah populasi siswa kelas X dan XI adalah sebanyak 921 siswa. Ukuran sampel diperoleh dengan menggunakan formulasi Slovin (1960), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

$n$  = jumlah sampel  
 $N$  = jumlah populasi  
 $e$  = estimasi margin eror yang dikehendaki (dalam penelitian ini sebesar 0.05)

Dengan formulasi tersebut diperoleh ukuran sampel sebesar 279 orang remaja (Andale, 2012).

Sampel yang diperoleh merupakan gabungan antara siswa kelas X dan XI yang terdiri atas kelas peminatan matematika dan ilmu pengetahuan alam serta peminatan ilmu-ilmu sosial. Jumlah responden terdiri atas: 152 remaja perempuan (54,5%), dan 127 remaja laki-laki (45%); 171 siswa kelas X (61,3%), dan 108 siswa kelas XI (38,7%); 97 remaja bertubuh kurus (34,7%), 161 siswa bertubuh ideal (57,8), dan 21 remaja bertubuh gemuk (7,5%); serta 180 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler (64,5%) dan 99 remaja yang tidak mengikuti ekstra kulikuler (35,5%).

### C. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 3 variabel yaitu *health locus of control* sebagai variabel independen ( $X_1$ ), *body image* sebagai variabel independen ( $X_2$ ) dan *eating behavior* sebagai variabel dependen (Y).

### D. Definisi Operasional

#### 1. Definisi Operasional *Health locus of control*

*Health locus of control* dalam penelitian ini adalah letak keyakinan remaja terhadap kesehatan yang mengacu pada *Multidimensional Health Locus of Control Scale* (MHLC Scale), Berdasarkan *Multidimensional Health locus of control* (MHLC), *health locus of control* memiliki tiga dimensi, yaitu:

- a. *Internal locus of control*, yaitu keyakinan kesehatan yang dimiliki remaja yang bersumber dari dalam diri.
- b. *Chance locus of control*, yaitu keyakinan remaja bahwa kesehatan merupakan faktor keberuntungan atau takdir.

- c. *Powerful others locus of control*, yaitu keyakinan remaja bahwa kesehatan dipengaruhi oleh orang lain (seperti dokter, perawat, keluarga, dan teman) (Wallston & Wallston, 1978).

## 2. Definisi Operasional *Body image*

*Body image* dalam penelitian ini adalah sikap remaja dalam menilai tubuhnya yang dilihat melalui model tiga faktor *body image* yaitu:

- a. *Cognition and affect regarding body* yaitu pikiran dan perasaan remaja mengenai keseluruhan tubuhnya,
- b. *Body importance and dieting behavior* yaitu peran remaja dalam menempatkan *body image* dan perilaku dietnya,
- c. *Perceptual body image* yaitu pandangan remaja mengenai penyimpangan yang terdapat pada tubuhnya.

(Banfield & McCabe, 2002).

## 3. Definisi Operasional *Eating Behavior*

*Eating behavior* dalam penelitian ini adalah perilaku mengonsumsi makanan sehat pada remaja. Perilaku makan sehat pada remaja ditandai dengan beberapa perilaku diantaranya adalah;

- a. *Aviodance of specific energy-dense food* yaitu perilaku remaja dalam menghindari makanan yang mengandung lebih banyak jumlah kalori, jumlah lemak, dan jumlah gula dari makanan lain dari berat yang sama.
- b. *Selection of low-fat alternatives* yaitu perilaku remaja dalam memilih pilihan makanan yang memiliki kandungan lemak lebih sedikit.
- c. *Consumption of fruit and vegetables* yaitu perilaku remaja dalam mengonsumsi buah dan sayur setiap hari.
- d. *Snacking behavior* merupakan perilaku remaja dalam mengonsumsi makanan atau minuman ringan diantara jam makan utama.

(Jhonson et al., 2002)

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa pemberian kuisisioner. Kuisisioner yang diberikan merupakan serangkaian pernyataan mengenai *health locus of control*, *body image*, dan *eating behavior* (Silalahi, 2010).

### 1. Alat Ukur *Health Locus Of Control*

Dalam mengukur *health locus of control* remaja, peneliti menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari *Multidimensional Health locus of control* (MHLC) Form A yang dikembangkan oleh Wallston dan Wallston (1978).

Data mengenai *health locus of control* pada remaja diperoleh melalui pilihan jawaban responden. Responden diminta memberi penilaian terhadap setiap item pertanyaan dengan memberikan tanda ceklist (✓) sesuai dengan kondisi yang dalaminya. Kuisisioner diatas menggunakan rating likert yang terdiri dari enam pilihan jawaban yaitu; Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Agak Sesuai (AS), Agak Tidak Sesuai (ATS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan skor sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skoring Instrumen *Health Locus of Control***

Respon Jawaban	Skor Item
Sangat Sesuai (SS)	6
Sesuai (S)	5
Agak Sesuai (AS)	4
Agak Tidak Sesuai (ATS),	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

**Tabel 3.2 Kisi-Kisi Aitem *Health Locus of Control* Remaja**

No	Dimensi	Indikator	No Aitem	Jumlah
1	<i>Internal locus of control,</i>	Keyakinan kesehatan seseorang yang berasal dari dalam diri	1, 6, 8, 12, 13, 17	6
2	<i>Chance locus of control,</i>	Keyakinan individu terhadap kesehatannya merupakan faktor keberuntungan atau takdir	2, 4, 9, 11, 15, 16	6
3	<i>Powerful others locus of control,</i>	Keyakinan individu bahwa kesehatan dipengaruhi oleh orang lain yang berpengaruh (doker, perawat, keluarga, dan teman).	3, 5, 7, 10, 14, 18	6
Total				18

**Tabel 3.3 Kategorisasi Skala HLC**

Kategori	Skor IHLC
Sangat tinggi	$X > 5.6599$
Tinggi	$5.0039 < X \leq 5.6598$
Cukup Tinggi	$4.3481 < X \leq 5.0039$
Cukup Rendah	$3,6922 < X \leq 4.3481$
Rendah	$3,0363 < X \leq 3,6922$
Sangat Rendah	$X \leq 3,0363$

## 2. Alat Ukur *Body Image*

Untuk mengetahui *body image* remaja, peneliti menggunakan alat ukur yang diadaptasi dan diterjemahkan dari *body image questionnaire* yang dikembangkan oleh Banfield dan McCabe (2002). Alat ukur ini memiliki 22 aitem pertanyaan yang tersusun dari model tiga faktor *body image* yaitu; pikiran dan perasaan remaja mengenai keseluruhan tubuhnya (*cognition and affect regarding body*), seberapa penting remaja menempatkan *body image* dan perilaku dietnya (*body importance and dieting behavior*), serta persepsi remaja mengenai penyimpangan yang terdapat pada tubuhnya (*perceptual body image*).

Alat ukur ini memiliki enam pilihan jawaban jenis rating likert. Pada dimensi *cognition and affect regarding body* terdapat pilihan jawaban ‘sangat setuju’ (skor 6) sampai pilihan sangat tidak setuju (skor 1) dan pilihan jawaban ‘sangat menyukai’ (skor 6) sampai dengan ‘sangat tidak menyukai’ (skor 1). Pada dimensi *body importance and dieting behavior* terdapat pilihan jawaban ‘sangat setuju’ (skor 6) sampai pilihan sangat tidak setuju (skor 1) dan pilihan jawaban ‘sangat sering’ (skor 6) sampai dengan ‘tidak pernah’ (skor 1). Sedangkan pada dimensi *perceptual body image* erdapat lima pilihan jawaban jenis rating likert yaitu ‘lebih besar dari rata-rata’(skor 5) sampai dengan ‘lebih kecil dari rata-rata’ (skor 1).

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Alat Ukur *Body Image* Remaja**

NO	Dimensi	Indikator	No aitem	Jumlah
1.	<i>Cognition and affect regarding body</i>	Mencakup pikiran dan perasaan seseorang mengenai keseluruhan bagian tubuhnya dan tubuh bagian bawah yaitu pinggul, paha dan pantat.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
2.	<i>Body importance and dieting behavior</i>	Berkaitan dengan peran remaja dalam memperoleh atau mempertahankan bentuk tubuh mereka.	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.	7
3.	<i>Perceptual body image</i>	Merefleksikan persepsi individu terhadap penyimpangan pada bagian tubuh tertentu	17, 18, 19, 20, 21, 22	6
Jumlah				22

**Tabel 3.5 Kategorisasi Skala *Body Image***

Kategori	Skor <i>body image</i>
Sangat tinggi	$X > 14,6257$
Tinggi	$12,5115 < X \leq 14,6257$
Cukup Tinggi	$11,4544 < X \leq 12,5115$
Cukup Rendah	$10,3973 < X \leq 11,4544$
Rendah	$8,2831 < X \leq 10,3973$
Sangat Rendah	$X \leq 8,2831$

### 3. Alat Ukur *Eating Behavior*

Untuk mengetahui *eating behavior* khususnya perilaku makan sehat peneliti menggunakan alat ukur yang diadaptasi dan diterjemahkan dari *The Adolescent Food Habits Checklist (AFCH)* yang dikembangkan oleh Jhonson et al (2002). AFCH memiliki 23 aitem pernyataan mengenai perilaku makan sehat yang meliputi beberapa aspek yaitu; *avoidance of specific energy-dense food*, *selection of low-fat alternatives*, *consumption of fruit and vegetables*, dan *snacking behavior* (Jhonson et al, 2002).

**Tabel 3.6 Kisi-Kisi Alat Ukur *Eating Behavior* Remaja**

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1.	<i>Avoidance of specific energy-dense food</i>	Menghindari makanan padat energi. Makanan padat energi adalah makan yang mengandung lebih banyak jumlah kalori dari makanan lain dari berat yang sama. Yaitu jenis makan yang memiliki kandungan lemak dan gula yang dapat berdampak pada penambahan berat badan.	2, 5, 7, 9, 12, 18, 21, 23,	8
2.	<i>Selection of low-fat alternatives</i>	Memilih makanan rendah lemak yaitu memilih manghindari makanan cepat saji dan makanan yang mengandung lemak berlebih.	1, 6, 11, 17	4
3.	<i>Consumption of fruit and vegetables</i>	Mengonsumsi buah dan sayur minimal satu kali sehari.	4, 10, 13, 15, 22	5
4.	<i>Snacking behavior</i>	Perilaku dalam mengonsumsi makanan atau minuman ringan diantara jam makan utama	3, 8, 14, 16, 19, 20,	6
	Jumlah			23

Alat ukur ini memiliki enam pilihan jawaban jenis rating likert yaitu ‘sangat sering’ (skor 6), ‘sering’ (skor 5), ‘agak sering’ (skor 4), ‘jarang’ (skor 3), ‘sesekali’ (skor 2) sampai dengan ‘tidak pernah’ (skor 1).

Tabel 3.7 Skoring Alat Ukur *Eating Behavior*

Respon Jawaban	Skor aitem Favorable	Skor aitem Unfavorable
Sangat Sering	6	1
Sering	5	2
Agak Sering	4	3
Jarang	3	4
Sesekali	2	5
Tidak Pernah	1	6

Tabel 3.8 Kategorisasi Skala *Eating Behavior*

Kategori	Skor <i>eating behavior</i>
Sangat tinggi	$X > 10,8729$
Tinggi	$8,0601 < X \leq 10,8729$
Cukup Tinggi	$6,935 < X \leq 8,0601$
Cukup Rendah	$5,8099 < X \leq 6,935$
Rendah	$2,9971 < X \leq 5,8099$
Sangat Rendah	$X \leq 2,9971$

## F. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang berfungsi untuk menentukan sejauh mana aitem-aitem dalam tiap alat ukur mencerminkan aspek aspek yang hendak diukur. Validitas isi dilakukan dengan analisis rasional atau melalui *professional judgement* yang dilakukan pada alat ukur (Azwar, 2011). Selain melalui *professional judgement*, uji Validitas dalam penelitian kali ini juga dilakukan dengan menggunakan analisis faktor dengan KMO MSA.

Tabel 3.9 Tabel Nilai KMO

Nilai KMO	Derajat varian umum
0.90 – 1.00	Bagus Sekali
0.80 – 0.89	Bagus
0.70 – 0.79	Cukup sekali
0.60 – 0.69	Cukup
0.50 – 0.59	Jelek
0.00 – 0.49	Tidak disarankan di faktor



Selain melalui *professional judgement* dan analisis faktor, uji validitas juga dilakukan melalui model Rasch dimana nilai logit rata-rata yang di tunjukkan aitem sebesar 0.0 menunjukkan validitas aitem (Sumintono & Widhiarso, 2014).

## 1. Validitas Alat Ukur *Health Locus Of Control Remaja*

Validitas isi pada alat ukur *health locus of control* remaja yang peneliti adapasi dari bahasa Inggris dilakukan melalui *professional judgement* kepada Nia Nafisah, M.Pd sebagai dosen ahli Bahasa Inggris. Selain itu *Professional judgement* juga dilakukan kepada Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog., Medianta Tarigan, M.Psi., dan Dr. Rahayu Ginintasasi, M.Si., sebagai dosen ahli pada bidang Psikologi.

Selain itu, berdasarkan perhitungan dari SPSS dapat dilihat bahwa derajat KMO –MSA dari tiap 6 aitem dalam dimensi HLC yang dianalisis adalah sebesar 0.746 untuk IHLC (kategori cukup sekali), 0.687 untuk dimensi CHLC (kategori cukup), 0.743 untuk PHLC (kategori cukup sekali).

Validitas juga dilakukan dengan melalui modela Rasch yaitu dengan menggunakan aplikasi winsteps dimana pada tabel *summary statistic* pada tiap dimensi diperoleh nilai *logit* rata-rata aitem sebesar 0.0 atau dengan kata lain alat ukur HLC memiliki fungsi mengukur atau valid.

## 2. Validitas Alat Ukur *Body Image*

Validitas isi pada alat ukur *body image* remaja yang peneliti adapasi dari bahasa Inggris dilakukan melalui *professional judgement* kepada Dr. Doddy Rusmono, MLIS. Sebagai dosen ahli bidang Bahasa Inggris. Selain itu *Professional judgement* dilakukan pula kepada Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog., Medianta Tarigan, M.Psi., dan Dr. Rahayu Ginintasasi, M.Si., sebagai dosen ahli bidang Psikologi.

Selain itu, berdasarkan perhitungan dari SPSS dapat dilihat derajat KMO –MSA dari 9 aitem pada dimensi *cognition and affect regarding body* yang dianalisis adalah sebesar 0.805 atau masuk dalam kategori bagus. Selanjutnya pada dimensi *body importance and dieting behavior*, derajat

KMO –MSA dari 7 aitem yang dianalisis adalah sebesar 0.771 atau masuk dalam kategori cukup sekali. Sedangkan pada dimensi *perceptual body image* derajat KMO –MSA dari 9 aitem yang dianalisis adalah sebesar 0.847 atau masuk dalam kategori bagus. Hal yang sama juga di tunjukan melalui analisis model Rasch dimana pada tabel *summary statistic* diperoleh nilai *logit* rata-rata aitem sebesar 0.0 atau dengan kata lain ketiga dimensi dalam alat ukur *body image* memiliki fungsi mengukur atau valid.

### 3. Validitas Alat Ukur *Eating Behavior* Remaja

Validitas isi pada alat ukur *eating behavior* remaja yang peneliti adapasi dari bahasa Inggris dilakukan melalui *professional judgement* kepada Nia Nafisah, M.Pd sebagai dosen ahli bidang Bahasa Inggris. Selain itu *Professional judgement* juga dilakukan kepada Ifa Hanifah Misbach, S.Psi., M.A., Psikolog., Medianta Tarigan, M.Psi., dan Dr. Rahayu Ginintasasi, M.Si., sebagai dosen ahli bidang Psikologi.

Selain itu, derajat KMO –MSA dari 17 aitem yang dianalisis adalah sebesar 0.793 atau masuk dalam kategori cukup sekali. Validitas yang dilakukan melalui model Rasch menunjukkan nilai *logit* rata-rata aitem sebesar 0.0 pada tabel *summary statistic* atau dengan kata lain alat ukur *eating behavior* memiliki fungsi mengukur atau valid.

### G. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas aitem pada alat ukur dalam penelitian ini menggunakan penghitungan Koefisien alpha (*alpha cronbach*) dengan bantuan aplikasi *SPSS 18 for windows*. Dalam penelitian ini nilai reliabilitas pada ketiga alat ukur dilakukan juga dengan menggunakan model Rasch dengan bantuan aplikasi *Winsteps 3.73 for windows*.

**Tabel 3.10 Kriteria Reliabilitas *Alpha Cronbach***

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Sangat reliabel	> 0,8
Reliabel	0,7-0,8
Cukup Reliabel	0,6-0,7
Kurang Reliabel	0,5-0,6
Tidak Reliabel	< 0,5

**Tabel 3.11 Kriteria Reliabilitas Dalam Rasch Model**

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Istimewa	> 0.94
Sangat Baik	0.91 - 0.94
Baik	0.81 – 0.90
Cukup	0.67 – 0.80
Lemah	< 0.67

Reliabilitas pengukuran dalam permodelan Rasch ditunjukkan dengan fungsi informasi butir. Fungsi informasi butir yang diperoleh akan menentukan seberapa besar reliabilitas pengukuran yang dilakukan. Fungsi Informasi didapat melalui hasil probabilitas dari kemampuan responden dan tingkat kesulitan aitem (Sumintono & Widhiarso, 2013)..

Untuk mengetahui kesesuaian aitem dalam alat ukur dapat dilakukan dengan cara melihat beberapa kriteria yaitu:

- a. Nilai *outfit* MNSQ:  $0.5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- b. Nilai *outfit* ZSTD:  $-2.0 < \text{ZSTD} < 2.0$
- c. Nilai PT-Measure correlation:  $0.4 < \text{PT-Measure correlation} < 0.85$

(Sumintono & Widhiarso, 2013).

## 1. Reliabilitas Alat Ukur *Health Locus Of Control* Remaja

### a. Dimensi *Internal Health Locus Of Control*.

Melalui hasil analisis yang dilakukan melalui aplikasi winsteps diperoleh reliabilitas responden sebesar 0.86 (kategori bagus) dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.81 dan masuk dalam kategori bagus sekali ( $>0.8$ ). Sedangkan untuk hasil analisis aitem pada dimensi *internal health locus of control* diperoleh nilai

*infit* MNSQ sebesar 0.95 dan *outfit* MNSQ sebesar 0.97 menunjukkan bahwa aitem memiliki indikasi yang bagus (karena mendekati nilai yang diharapkan yaitu 1.00). Selain itu nilai ZSTD sebesar -0.2 dan 0.0 dari nilai seharusnya (0.0) juga menunjukkan bahwa aitem-aitem pada dimensi *internal health locus of control* memiliki kualitas yang bagus. Hal ini didukung dengan reliabilitas aitem sebesar 0.98 yang menunjukkan bahwa aitem sangat reliabel.

Dari tabel analisis aitem data *logit* peraitem, aitem-3 (no aitem dalam dimensi) menunjukkan *logit* paling tinggi yaitu sebesar +3.91 dan aitem-5 (no aitem dalam dimensi) menunjukkan *logit* paling rendah yaitu -2.62. Seluruh aitem memenuhi ketiga kriteria dalam nilai MNSQ, ZSTD, dan PT-Measure. Selain itu cara yang dapat dilakukan adalah membandingkan nilai *infit* dan *outfit* dengan jumlah rata-rata dan deviasi standar *infit* MNSQ dan *outfit* MNSQ. Dari tabel diatas dapat dilihat aitem-2 memiliki nilai diatas jumlah rata-rata dan deviasi standar *infit* MNSQ yang seharusnya  $(0.95+0.19=1.14)$  dan  $(0.97+0.21=1.18)$ . Sehingga aitem tersebut termasuk dalam kandidat aitem *misfits*. Meskipun aitem dua memiliki indikasi aitem *misfits* namun aitem ini dapat dipergunakan. Sehingga jumlah aitem dalam alat ukur ini tetap berjumlah enam aitem.

#### **b. Dimensi *Chance Health Locus Of Control*.**

Melalui hasil analisis yang dilakukan melalui aplikasi winsteps diperoleh reliabilitas responden sebesar 0.65 (kategori bagus) dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.65 dan masuk dalam kategori cukup reliabel ( $>0.6$ ). Sedangkan untuk hasil analisis aitem pada dimensi *chance health locus of contro* diperoleh Nilai *infit* MNSQ sebesar 0.98 dan *outfit* MNSQ sebesar 0.98 menunjukkan bahwa aitem memiliki indikasi yang bagus (karena mendekati nilai yang diharapkan yaitu 1.00). Selain itu nilai ZSTD sebesar -0.3 dan -0.4 dari nilai seharusnya (0.0) juga menunjukkan bahwa aitem merupakan indikasi instrumen bagus. Didukung dengan reliabilitas aitem sebesar 0.99 yang menunjukkan bahwa aitem sangat reliabel.

Dari seluruh aitem pada dimensi *chance locus of control* didapati keseluruhan aitem memenuhi ketiga kriteria aitem-4 dan aitem-1 (no aitem dalam dimensi) memiliki nilai diatas jumlah rata-rata dan deviasi standar *infit* MNSQ yang seharusnya  $(0.98+0.13=1.11)$  dan  $(0.98+0.13=1.11)$ . Sehingga aitem tersebut

termasuk dalam kandidat aitem *misfits*. Selain itu aitem-2 (dalam dimensi) menunjukkan nilai  $ZSTD < -2.00$ . Meskipun aitem-aitem tersebut memiliki indikasi aitem *misfits* namun aitem ini dapat dipergunakan. Sehingga jumlah aitem dalam alat ukur ini tetap berjumlah enam aitem.

### c. Dimensi *Powerful Others Health Locus Of Control*.

Melalui hasil analisis yang dilakukan melalui aplikasi *winsteps* diperoleh reliabilitas responden sebesar 0.73 (kategori bagus) dengan nilai *cronbach alpha* sebesar 0.75 dan masuk dalam kategori reliabel ( $>0.7$ ). Sedangkan untuk hasil analisis aitem pada dimensi *powerful others health locus of control* diperoleh nilai *infit* MNSQ sebesar 0.99 dan *outfit* MNSQ sebesar 0.97 menunjukkan bahwa aitem memiliki indikasi yang bagus (karena mendekati nilai yang diharapkan yaitu 1.00). Selain itu nilai *ZSTD* sebesar -0.2 dan 0.3 dari nilai seharusnya (0.0) juga menunjukkan bahwa aitem merupakan indikasi instrumen bagus. Didukung dengan reliabilitas aitem sebesar 0.99 yang menunjukkan bahwa aitem sangat reliabel.

Dari seluruh aitem pada dimensi *powerful others locus of control* didapati keseluruhan aitem memenuhi ketiga kriteria dalam nilai MNSQ, *ZSTD*, dan *PT-Measure*. Selain itu cara yang dapat dilakukan adalah membandingkan nilai *infit* dan *outfit* dengan jumlah rata-rata dan deviasi standar *infit* MNSQ dan *outfit* MNSQ. Aitem-5 (dalam dimensi) memiliki nilai diatas jumlah rata-rata dan deviasi standar *infit* MNSQ yang seharusnya ( $0.99+0.09=1.08$ ) dan ( $0.97+0.09=1.06$ ). Sehingga aitem tersebut termasuk dalam kandidat aitem *misfits*. Meskipun aitem-5 (dalam dimensi) memiliki indikasi aitem *misfits* namun aitem ini dapat dipergunakan. Sehingga jumlah aitem dalam alat ukur ini tetap berjumlah enam aitem.

## 2. Reliabilitas Alat Ukur *Body Image Remaja*

### a. Dimensi *Cognition And Affect Regarding Body*

Berdasarkan hasil penghitungan statistik yang dilakukan aplikasi *winsteps* pada alat *body image* remaja pada dimensi *cognition and affect regarding body* diperoleh reliabilitas responden sebesar 0.80 yang termasuk dalam kategori bagus. Pada reliabilitas ini nilai *logit* rata-rata peserta adalah 0.20 atau dengan kata lain

dari keseluruhan responden mengarah pada rating lebih tinggi/cenderung memilih jawaban setuju. Nilai MNSQ yang diperoleh mendekati 1,0 dan nilai ZSTD semakin mendekati 0,0 juga menunjukkan kualitas responden yang baik. Selain itu nilai reliabilitas responden yang diperoleh melalui *cronbach alpha* menunjukkan nilai yang bagus sekali yaitu sebesar 0.80.

Pada reliabilitas aitem pada dimensi *cognition and affect regarding body* dapat dilihat bahwa reliabilitas aitem bagus dengan nilai MNSQ mendekati 1.0 dan nilai ZSTD mendekati 0.0 menunjukkan keseluruhan instrumen berada dalam kategori baik didukung oleh nilai reliabilitas sebesar 0.92 atau termasuk dalam kategori bagus sekali ( $>0.8$ ).

Atau dapat juga dengan membandingkan nilai *infit* aitem dengan jumlah rata-rata *infit* MNSQ dengan standar deviasinya ( $0.99+0.28=1.27$ ). aitem yang memiliki *infit* MNSQ lebih besar dari 1.27 merupakan kandidat aitem misfit. Dari informasi ini dapat disimpulkan bahwa aitem 2 dan 9 merupakan kandidat aitem *misfits*.

Selain itu dapat juga membandingkan dari nilai *outfit* MNSQ aitem dengan jumlah rata rata *outfit* MNSQ dengan deviasi standarnya ( $0.99+0.26=1.25$ ). aitem dengan nilai outfit diatas 1.25 merupakan kandidat aitem *misfits*. Dari informasi ini dapat disimpulkan bahwa aitem 2 dan 9 merupakan kandidat aitem *misfits*.

Pada nilai ZSTD dapat terlihat bahwa aitem 2, 8 dan 9 memiliki nilai  $ZSTD > +2.0$  yang berarti aitem ini merupakan aitem yang sulit ditebak. Sedangkan aitem 1, 4 dan 3 memiliki nilai  $ZSTD < -2.0$  yang berarti aitem tersebut mudah di prediksi. Meskipun aitem 2 dan 9 memiliki indikasi sebagai aitem yang *misfits* aitem aitem ini dapat digunakan selanjutnya.

#### **b. Dimensi *Body Importance And Dieting Behavior***

Berdasarkan hasil penghitungan statistik yang dilakukan aplikasi winsteps pada dimensi *body importance and dieting behavior* dari alat ukur ‘*body image remaja*’ reliabilitas responden mengarah pada kategori yang yaitu 0.77. Selain itu nilai reliabilitas responden yang diperoleh melalui *alpha cronbach* menunjukkan nilai yang bagus sekali yaitu sebesar 0.80. Pada reliabilitas aitem nilai MNSQ

yang mendekati 1.0 dan nilai ZSTD mendekati 0.0 menunjukkan keseluruhan instrumen berada dalam kategori baik didukung oleh nilai reliabilitas aitem sebesar 0.99.

### c. Dimensi *Perceptual Body Image*

Hasil penghitungan statistik yang dilakukan aplikasi winsteps pada dimensi *perceptual body image* dari alat ukur '*body image* remaja' menunjukkan reliabilitas yang baik didukung oleh nilai MNSQ kategori baik karena nilai nya semakin sama dengan nilai perkiraan yaitu 1,0. Selain itu nilai ZSTD juga menunjukkan indikasi yang baik karena semakin mendekati 0,0. Selain itu nilai reliabilitas yang diperoleh melalui *alpha cronbach* menunjukkan nilai yang bagus sekali yaitu sebesar 0.81.

Pada hasil analisis pengujian instrumen nilai MNSQ yang diperoleh mendekati 1.0 dan nilai ZSTD semakin mendekati 0.0. Hal tersebut menunjukkan keseluruhan instrumen berada dalam kategori baik didukung oleh nilai reliabilitas sebesar 0.90 atau termasuk dalam kategori bagus sekali ( $>0.8$ ).

Dari analisis aitem didapati beberapa aitem yang tidak sesuai/misfits. Aitem 6 atau aitem 22 dalam kuisisioner merupakan kandidat aitem *misfits* karena memiliki standar deviasi diatas 1.42. Aitem 6, dan aitem 22 dalam kuisisioner merupakan kandidat aitem *misfits* karena memiliki nilai *outfit* MNSQ lebih besar 1.47.

Pada nilai ZSTD dapat terlihat bahwa aitem 6 atau aitem nomor 22 memiliki nilai  $ZSTD > +2.0$  yang berarti aitem ini merupakan aitem yang sulit ditebak. Sedangkan aitem 4, 2, dan 6 atau aitem nomor 18, 20, dan 22 memiliki nilai  $ZSTD < -2.0$  yang berarti aitem tersebut mudah disetujui dengan benar. Meskipun merupakan kandidat aitem *misfits* namun aitem-aitem tersebut digunakan selanjutnya karena hanya tidak memenuhi salah satu kriteria saja

### 3. Reliabilitas Alat Ukur *Eating Behavior* Remaja

Penghitungan dengan menggunakan metode Rasch dilakukan setelah menyeleksi aitem dengan menghapus aitem yang memiliki anti image  $<0.71$  yaitu

aitem-3, aitem-8, aitem-12, aitem-15, aitem-17, dan aitem-21 sehingga diperoleh aitem sebanyak 17 aitem.

Dari hasil analisis aplikasi winsteps pada 17 aitem pada alat ukur '*eating behavior remaja*' dapat terlihat reliabilitas responden sebesar 0.72 dengan jawaban responden yang mengarah pada jawaban tidak setuju. Nilai MNSQ yang mendekati 1.0 menunjukkan bahwa pola respon yang diberikan responden pada instrumen berada dalam kategori baik. Selain itu nilai ZSTD yang mendekati 0.0 juga menunjukkan bahwa pola jawaban responden cukup baik karena semakin mendekati. Selain itu nilai *cronbach alpha* menunjukkan nilai yang bagus yaitu sebesar 0.82 ( $>0.80$ ).

Pada hasil analisis pengujian nilai MNSQ yang mendekati 1.0 dan nilai ZSTD mendekati 0.0 menunjukkan bahwa kualitas instrumen menunjukkan kedalam kategori yang baik didukung oleh nilai reliabilitas aitem sebesar 0.97 atau termasuk dalam kategori bagus sekali ( $>0.8$ ).

Untuk mengetahui aitem yang tidak sesuai (*misfits/outliers*) dapat dilakukan dengan menggunakan ketiga kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu; Nilai *outfit* MNSQ:  $0.5 < \text{MNSQ} < 1.5$ ; Nilai *outfit* ZSTD:  $-2.0 < \text{ZSTD} < 2.0$ ; Nilai PT-Measure correlation:  $0.4 < \text{PT-Measure correlation} < 0.85$ .

Pada dimensi *avoiding specific energy-dense food* dapat dilihat seluruh aitem memiliki kesesuaian pada ke tiga kriteria utama sehingga jumlah aitem dalam dimensi ini tetap sejumlah 5 aitem. Pada dimensi *selection of low-fat alternatives* dapat dilihat seluruh aitem memiliki kesesuaian sehingga tidak memerlukan perbaikan, sehingga jumlah aitem dalam alat ukur ini tetap berjumlah empat.

Pada dimensi *consumption of fruits and vegetables* terlihat aitem 13 memiliki nilai *infit* dan *outfit* MNSQ diatas 1.22 dan 1.20, serta nilai ZSTD  $>2.00$  sehingga harus dilihat kembali kualitasnya. Meskipun aitem 13 dan 10 merupakan kandidat aitem *misfits*, namun kedua aitem tersebut tetap dapat digunakan karena masih memenuhi syarat pada kategori yang lain. Dari dimensi *snacking behavior* dapat dilihat seluruh aitem memiliki kesesuaian dengan ke 3 kriteria utama sehingga pada dimensi ini jumlah aitem tetap sebanyak empat aitem.



Tabel 3.12 Kisi-Kisi Alat Ukur *Eating Behavior* Remaja Setelah Perbaikan

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem	Jumlah Aitem
1.	<i>Avoidance of specific energy-dense food</i>	Yaitu menghindari makanan padat energi. Makanan padat energi adalah makan yang mengandung lebih banyak jumlah kalori, lemak dan gula dari makanan lain dari berat yang sama. Yaitu jenis makan yang memiliki dampak pada penambahan berat badan.	2, 5, 7, 9, 18, 23,	6
2.	<i>Selection of low-fat alternatives</i>	Memilih makanan rendah lemak yaitu memilih manghindari makanan cepat saji dan makanan yang mengandung lemak berlebih.	1, 6, 11,	3
3.	<i>Consumption of fruit and vegetables</i>	Mengonsumsi buah dan sayur minimal satu kali sehari.	4, 10, 13, 22	4
4.	<i>Snacking behavior</i>	Perilaku dalam mengonsumsi makanan atau minuman ringan diantara jam makan utama	14, 16, 19, 20,	4
	Jumlah			17

## H. Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, data ordinal yang diperoleh dari hasil pengumpulan data ditransformasikan terlebih dahulu ke fungsi logaritma dan data rasio untuk selanjutnya dilakukan analisis data (Sumintono & Widhiarso, 2013).

Dalam menganalisis pengaruh dari variabel independen yaitu; *health locus of control* ( $X_1$ ) dan *body image* ( $X_2$ ) dengan satu variabel dependen yaitu *eating behavior* (Y) peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda untuk meramalkan nilai variabel dependen (Y) atas nilai-nilai variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) (Silalahi, 2010: hal 429-431).

## 1. Analisis regresi berganda

Selain itu dalam menganalisis variabel dependen Y (*eating behavior*) dipengaruhi oleh variabel independen  $X_1$  (*health locus of control*), dan  $X_2$  (*body image*) penulis menggunakan *multiple regression analysis* (MRA) dengan dibantu oleh *SPSS 18*, hasil uji regresi tersebut membentuk persamaan:

$$Y = \beta_0 + \beta_{2a}X_{2a} + \beta_{2b}X_{2b} + \beta_{2c}X_{2c} + e$$

Keterangan:

- Y : Skor variabel dependen yaitu *eating behavior* yang diprediksi  
 B : koefisien  
 $X_{2a}$  : dimensi 1 variabel independen  
 $X_{2b}$  : dimensi 2 variabel indeipenden  
 $X_{2b}$  : dimensi 3 variabel independen  
 e : eror

(Silalahi, 2010)

## I. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Berikut merupakan beberapa tahap dalam melaksanakan penelitian yang dilakukan peneliti:

### 1. Tahap Persiapan

- Melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *health locus of control*, *body image* dan *eating behavior*
- Mempersiapkan instrumen penelitian yaitu; alat ukur *health locus of control* remaja, alat ukur *body image* remaja, dan alat ukur *eating behavior* remaja.
- Mempersiapkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

### 2. Tahap Pelaksanaan

- Memperbanyak instumen penelitian yaitu; alat ukur *health locus of control* remaja, alat ukur *body image* remaja, dan alat ukur *eating behavior* remaja.
- Melakukan pengambilan data di SMAN 1 Lembang pada bulan Februari.

### 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Menginput data yang diperoleh dari pengambilan data di SMAN 1 Lembang
- b. Melakukan skoring data menggunakan aplikasi *winsteps*.
- c. Mengolah data dengan uji statistik dengan menggunakan analisis regresi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 18 for windows*

### 4. Tahap Pembahasan

- a. Membuat pembahasan dari hasil data yang telah melalui uji statistik yang menggunakan analisis regresi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 18 for windows*.
- b. Membuat hasil dan kesimpulan dari hasil data yang telah melalui uji statistik dengan menggunakan analisis regresi dengan menggunakan aplikasi *SPSS 18 for windows*.

Bab ini telah menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh *health locus of control* dan *body image* terhadap *eating behavior* pada remaja. Di dalamnya juga telah membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional pada tiap variabel penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, teknik analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.